

Graphical abstract



ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM DEBAT CAPRES JOKOWI-PRABOWO PERIODE 2019-2024

¹Jusniati, ¹ Sulihin Azis, ^{1*}Marselina
¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
Marse7513@gmail.com

Abstract

The research aims to describe the principle of politeness in language and analyze politeness in language. The type of research used in the analysis of politeness in language in the Jokowi-Prabowo Presidential Candidates for the 2019-2024 period is a research that uses descriptive qualitative methods. By means of a mental power of choice divided into elements (Wisdom, Generosity, Praise, Humility, and Agreement). Based on the result of data analysis of several indicators that have been determined in accordance with existing theories, researchers obtained overall data totaling 5 data with a politeness value of 17 data, namely wisdom 5 data, Generosity 4 data, praise 4 data, humility 1 data agreement 3 data.

Keywords: Debate, The Value of Politeness

Abstrak

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dan menganalisis kesantunan berbahasa. Jenis penelitian yang digunakan dalam analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Capres Jokowi-Prabowo Periode 2019-2024 adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan alat daya pilah bersifat mental yang dibagi dalam unsur (Kebijaksanaan, Kedermawanan, Pujian, Kerendahan Hati, dan Kesepakatan) Berdasarkan Hasil analisis data dari beberapa indikator yang telah ditentukan sesuai dengan teori yang ada maka peneliti memperoleh data secara keseluruhan berjumlah 5 data dengan rincian nilai kesantunan 17 data, Yakni Kebijaksanaan 5 data, Kedermawanan 4 Data, Pujian 4 data, Kerendahan Hati 1 data, Kesepakatan 3 data

Kata Kunci: Debat, Nilai Kesantunan

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1504>

Received : 6 Juli 2020 | Received in revised form : 20 November 2022 | Accepted : 23 November 2022

1. PENDAHULUAN

Kesantunan berperan kebahasaan karena dapat memperlancar interaksi antar individu. Sociolinguistik menjelaskan bahwa kesantunan adalah kata istilah yang berkaitan dengan sikap baik, kesopanan dan rasa hormat, atau perilaku yang pantas. Dalam kehidupan sehari-hari, kesantunan berkaitan dengan bahasa tetapi juga dengan perilaku non verbal. Perlu

diketahui bahwa kesantunan merupakan titik pertemuan antara bahasa dan realitas sosial. Durati (1997) (Sailan 2014:5) menyebutkan bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang mempunyai hubungan dengan masyarakat kebudayaan dan bahkan dunia secara umum.

Bentuk tertinggi Kesantunan berbahasa ialah menggunakan berbagai kesantunan dalam sebuah tuturan, selain untuk membangun hubungan sosial,

digunakan pula oleh masyarakat penutur bahasa yang bersangkutan untuk menilai kesantunan tuturan orang lain.

Komunikasi lisan sangat membutuhkan kesantunan berbahasa, itulah sebabnya sangat penting, menggunakan bahasa santun dalam debat dapat menjadikan lawan debat atau masyarakat dapat menghargai ini akan membut kesantunan bahasa seseorang terlihat berwibawa.

Para kandidat debat penting untuk berbahasa yang baik, karena konteks bahasa yang tidak sesuai kondisi masyarakat saat ini tentu menjadi sangat memperhitungkan. Pengetahuan pragmatik sangatlah dibutuhkan untuk memahami makna bahasa politik tersebut.

Contoh debat yang dapat kita lihat seperti dalam bidang politik yang diselenggarakan oleh komisi pemilihan umum Daerah, yakni “debat terbuka calon Bupati dan Wakil Bupati”. Selain debat politik yang diselenggarakan oleh komisi pemilihan umum daerah, ada juga debat politik yang diselenggarakan oleh komisi pemilihan umum pusat, yakni “Debat Terbuka Calon Presiden dan Wakil Presiden”.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk mengalih dan meneliti lebih dalam lagi mengenai kesantunan berbahasa dalam debat capres Jokowi dan Prabowo yang penulis tuangkan dalam Judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Capres Jokowi-Prabowo Periode 2019-2024”.

2. TINJUAN PUSTAKA

Analisis Berbahasa

Hastuti mengungkapkan bahwa penyelidikan dengan tujuan ingin mengetahui sesuatu dengan kemungkinan dapat menemukan inti permasalahan tersebut. Analisis dalam berbagai segi, kritik dan diberi komentar dengan demikian hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan.

Kesantunan Berbahasa

Kesantunan bersifat relatif didalam masyarakat. Beberapa ujaran tertentu bisa dikatakan santun di dalam masyarakat tertentu. Tetapi dikelompok masyarakat lain bisa dikatakan tidak santun. Dan adapun kesantunan kehalusan dan baik yang budi bahasanya, dan tingkah lakunya. Membuat suasana berinteraksi menyenangkan, dan mendekatkan jarak sosial antara para penutur adalah fungsi kesantunan berbahasa.

Pragmatik

Pragmatik mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Konteks luar bahasa ialah unsur diluar tuturan yang mempengaruhi maksud tuturan. Maksud tidak bisa dilihat dari bentuk dan makna saja, tetapi juga dari tempat dan waktu berbicara, siapa saja yang terlibat, tujuan, bentuk ujaran, cara penyampaian, alat berbicara, norma-norma dan genre. Yang dipelajari dalam pragmatik yang meliputi tindak tutur, impikatur tuturan, interaksi

percakapan, dan faktor-faktor eksternal percakapan, misalnya dieksis.

Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan usaha untuk mengungkapkan diri, orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mendukung kata dan struktur gramatikal saja, tetapi mereka jugamemperlihatkan tindakan melalui tuturan itu.

Komunkasi

Merupakan suatu pikiran, gagasan, informasi atau perasaan dari seseorang kepada orang lain disebut komunikasi. Komunikasi tercipta dari usaha.

Raymond S. Ross komunikasi adalah sebuah proses penyangring, memilah, dan memberikan berbagai simbol dalam bentuk sedemikian rupa yang mana dapat memudahkan penyimak membangkitkan arti maupun respon dari pikiran yang sama dengan yang dikehendaki komunikator.

Debat

Kegiatan aduh argumentasi antara dua belah pihak atau bisa juga lebih, baik secara perorangan maupun secara kelompok bisa disebut sebagai debat. Dalam beberapa pendapat definisi debat suatu komunikasi dengan cara beradu pendapat agar saling menyampaikan pikiran dan bukti masing-masing

Tujuan debat adalah mendiskusikan atau memutuskan suatu masalah dan perbedaan atas sesuatu hal. Dalam lingkup kelompok.

Capres

Nama yang terdaftar di komisi Pemilihan Umum sebagai peserta pemilihan presiden adalah capres atau Calon Presiden dikutip dari glosarium. Syarat menjadi presiden sesuai dengan undang-undang nomor 42 tahun 2008 tentang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Capres Jokowi-Prabowo periode 2019-2024” enelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan adalah untuk mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar bukan angka-angka. Pada penulisan laporan, setiap bagian dalam bentuk aslinya telaah satu demi satu dengan memanfaatkan kata tanya mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya, sehingga pada akhirnya peneliti tidak memandang bahwa sesuatu itu memang sudah demikian adanya..

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan di Universitas Al Asyariah, Mandar kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat dan Perpustakaan Kampus Universitas Al Asyariah Mandar

Waktu Penelitian

Mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2020

Sumber Data dan Data

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dalam kesantunan berbahasa. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa yang terkandung dalam debat Capres.

Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri atau *human instrumen* yang berperan sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengambilan data, penganalisis, penafsir dan sekaligus pelapor hasil penelitian..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik bebas lipatan cakap. Pengumpulan data ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet, yaitu dengan mengunduh video tayangan di youtube. Setelah video diunduh, data berupa tuturan peserta debat kemudian diproses dengan melakukan transkripsi. Dari hasil ini berupa tuturan peserta debat kemudian diproses dengan melakukan transkrip. Dari hasil ini transkrip ini, kemudian penulis mencari data kualitatif dengan membaca dan mencatat.

Teknik Analisis Data

Sudaryanto, (1993:21) teknik pilah unsur penentu (PUP). Adapun alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitian.

Sesuai dengan penentuan yang akan dipisahkan atau dibagi-bagi disebut daya pilah. Data

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan analisis nilai-nilai yang terdapat dalam *Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Capres Jokowi-Prabowo Periode 2019-2024*. Jenis-jenis nilai yang ditemukan dalam kegiatan menganalisis *Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Capres Jokowi-Prabowo Periode 2019-2024*. Meliputi maksimum kebijaksanaan, maksimum kedermawanan, Maksimin Pujian, Maksim Kerendahan Hati, Maksim Kesepakatan. Dilihat dari 9 komponen Maksim-masih yang terdapat dalam *Kesantunan Berbahasa* yang masing-masing 1) Maksim Kebijaksanaan 5 data, 2) Maksim Kedermawanan 4 data, 3) Maksim Pujian 4 data, 4) Kerendahan Hati 1 data, 5) Maksim Kesepakatan 3 data

Pembahasan

Nilai kesantunan merupakan suatu yang bersifat relatif didalam masyarakat. Ujaran tentu bisa dikatakan santun di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu akan tetapi dikelompok masyarakat lain bisa dikatakan tidak santun. Dengan mendekatkan jarak sosial antarpenuturnya, penelitian nilai kesantunan ini yang terbagi menjadi nilai santun tersendiri. Atas kebijaksanaan, kedermawanan, pujian kerendahan hati, dan kesepakatan. Kesantunan dibagi lebih rinci mengenai aspek nilai sosial tersebut dibagi menjadi 9 nilai kesantunan yang telah disebutkan, seperti analisis berikut.

Debat yang bertemakan isu energi dan pangan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta infrastruktur. Dan dalam debat ini hanya Jokowi dan Prabowo yang akan berhadapan pada tanggal 17 Februari 2019. Dimana pesan yang tersirat itu apabila diresapi dengan baik akan membawa manfaat dan membantu perkembangan moral bangsa Indonesia saat ini, terutama kaum muda sebagai *Agent Of Change*.

Debat yang bertemakan isu energi dan pangan, sumber daya alam

5. PENUTUP KESIMPULAN

Nilai kesantunan dalam *Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Capres Jokowi-Prabowo Periode 2019-2024* memiliki nilai kesantunan, yang berjumlah 9 data.

Adapun bentuk nilai kesantunan di dalam debat peneliti membagi menjadi beberapa unsur yakni nilai kebijakan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, dan kesepakatan.

SARAN

Peneliti memberikan saran yang mungkin bermanfaat. Bagi peneliti yang lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap debat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Saran bagi peneliti lain, mereka tertarik melakukan penelitian terhadap debat dapat memperluas topik penelitian atau permasalahan penelitian, tidak hanya meneliti kesantunan saja, peneliti lain dapat meneliti nilai-nilai yang lain dalam debat.

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan, yaitu penemuan hasil penelitian yang masih lemah dan belum dapat dijadikan standar karena penelitian ini hanya meneliti unsur kesantunan saja. Penelitian lain dapat meneruskan peneliti ini dengan meneliti unsur lain atau mencari sumber data lain.

Saran bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa adalah menulis yang mengenai debat. Adanya penelitian mahasiswa dapat lebih mengenal tentang unsur nilai kesantunan dalam debat yang terdapat pada berbagai macam sumber. Dengan demikian, mereka hanya berperan sebagai pembaca tapi juga sebagai penulis yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzali, Katayoon. 2013. "Character Revelation and Dialogue Interpretation Through Politeness Theory and Conversation Analysis in Dramatic 15Discourse: The Case of Woody Allen's Death Knocks". *Dil ve Edebiyat Eđitimi Dergisi* Vol. 2, No. 6, 2013:43-54.
- Astuti, Prima Krist. 2012. "Perbedaan Tingkat Kesantunan Berbahasa Aspek Berbicara dan Menulis Hasil Belajar Menggunakan Buku Ajar Santun Berbahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia (BSE) pada Siswa Kelas VIISMP dengan Model Pertemuan Kelas". *Seloka* Vol. 1 No. 1, Juni 2012:69-78.
- Balitbang Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas Balitbang Puskur. Deal, Terrence E. dan Kent D.
- Chaer. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (P. Bahasa, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hartati. 2012. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Kalola dalam Mengomentari Peristiwa Faktual yang Terjadi di Sekolah Melalui Media Gambar". *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 3, 2012:96-111.
- Jembatan Merah: Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa dan Sastra Volume 2 1-7. Surabaya: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kraus, Michael W. 2014. "Teasing, Taunting, and the Politics of Politeness: High Sociometric Statu Is Associated with Expectation-Consistent Behavior". *Plos One* Vol. 9, No. 8, Agustus 2014:1-8.
- Lestariani, Ni Putu Ayu Nita, dkk. 2014. "Kesantunan Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Selemadeg dalam Debat pada Pembelajaran Berbicara". *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 2, No. 1, 2014:1-10.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Munawaroh, Aminatul. 2015. "Perwujudan Ketidaksantunan Berbahasa pada Komentar Pembaca Berita Pilpres 2014 di Portal Berita Vivanews.com Edisi Juni 2014". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nguyen, Bich H. N and Rhonda Oliver. 2015. "Relationship Building in Vietnamese English Written Business Communication: A Systemic Functional Anlysis". *Functional Linguistics* Vol. 2, No. 6, 2015:1-22. 16
- Noviana, Fistian. 2011. "Penyimpangan Prinsip Kerja Sama pada Pemakaian Bahasa Percakapan dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia dan Aplikasinya dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan Sleman". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- PRO-BANK Jurnal Ekonomi, Bisnis & Perbankan, edisi Maret 2015. Vol.1 No. 1 ISSN :2252 -78855
- PRO-BANK, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Perbankan, edisi Maret 2015. Vol.1 No.1
- Pateda, M. (1989). *Analisis Kesalahan*. NTT: Penerbit Nusa Indah.
- Permana 1 & Rahman, D. N. (2018). *Penerapan Quantum Learning Berbasis Tuturan Kategori Fatis dalam Pembelajaran Berpidato di Tingkat SMK*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1).
- Pranowo. (2015). *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwati, Rosdiani, dkk. (2018). *Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 291-302. <https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.59>.
- Peterson. 2009. *Shaping School Culture: Pitfall, Paradoxes and Promises*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Rahadini, Astiana Ajeng dan Suwarna. 2014. "Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP N 1 Banyumas". *Lingtera* Vol. 1, No. 2, Oktober 2014:136-144.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sailan, Zalili. 2014. *Pidato Ilmiah: Solidaritas dan Kesantunan Berbahasa (Telaah Pragmatik)*. Kendari.

- Suparno. 2008. *Kesantunan Berbahasa Indonesia dan Implikasinya dalam Pendidikan*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanti, R. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Iklan Luar Ruang Di Kota Surakarta*.
- Shariati, Ali. 1996. *Tugas Cendekiawan Muslim*. (Terjemahan M. Amien Rasi). Jakarta: Srigunting.
- Suyata. “*Pendidikan Karakter Dimensi Filosofis*”. Yogyakarta: UNY Press
- Samarah, Abdullah Yaqub. 2015. “*Politeness in Arabic Culture*”. *Theory and Practice in Language Studies* Vol. 5, No. 10, October 2015:2005–2016.
- Supriyanto, Danang. 2014. “*Pengelolaan Pendidikan Bahasa Jawa dalam Meningkatkan Kesantunan Berbahasa Siswa di Sekolah (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun 2014)*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shariati, Ali. 1996. *Tugas Cendekiawan Muslim*. (Terjemahan M. Amien Rasi). Jakarta: Srigunting.
- Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vismaia S. Damaianti (Ed.). (2009). *Riksa Bahasa 3*. Bandung: Rizqi Press.
- Yaqubi, Mojde, Karwan Mustafa, dkk. 2016. “*Conversational Maxim View of Politeness: Focus on Politeness Implicatures Raised in Performing Persian Offers and Invitations*”. *Theory and Practice in Language Studies* Vol. 6, No. 1, Januari 2016:52–58